

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sinambela, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Metode penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan minat belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar, serta menguji variabel tersebut untuk melihat adakah pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.2. Variabel Penelitian

(Susanto et al., 2024) Variabel penelitian adalah gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya mungkin berubah ubah selama berlangsungnya suatu penelitian. Variabel dapat dibedakan lagi menjadi variabel terikat yang dipengaruhi atau dinilai dalam penelitian, dan variabel bebas yang mempengaruhi atau digunakan untuk meramalkan faktor lain.. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Bebas (Independen)

(Sudaryono, 2018:154) Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain atau terhadap variabel terikat (dependen), dengan kata lain variabel bebas dapat menjadi penyebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesiapan belajar (X1) dan minat belajar (X2)

3.2.2. Variabel Terikat (Dependen)

(Sudaryono, 2018:155) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y)

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksplanatori, Menurut Silaen (2018: 19) dalam (Susilawati et al., 2023) Penelitian eksplanatori, yang juga dikenal sebagai penelitian verifikatif, bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dengan menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Dengan kata lain, desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau keterkaitan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran ekonomi pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Tabel 1.1
Operasinalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep analitis	Indikator	Skala
Hasil belajar (Y)	Menurut (Purwanto, 2014:44) dalam penelitian (Dukalang & Sudirman, 2024) mengemukakan hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk	Jumlah skor skala tingkat hasil belajar menggunakan an skala likert, yang bersumber dari indikator hasil belajar	data diperoleh dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya	Indikator hasil belajar menurut Gagne dalam (Nasution, 2018) di antaranya adalah sebagai berikut. 1. Keterampilan intelektual 2. Strategi Kognitif 3. sikap	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep analitis	Indikator	Skala
	mengetahui perolehan peserta didik memahami materi atau kegiatan belajar yang telah dipelajari.			4. Informasi Verbal 5. keterampilan motorik	
Kesiapan Belajar (X1)	Menurut (Nurdin & Munzir, 2019) kesiapan belajar adalah suatu kondisi diri seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan aktivitas dimana kesiapan ini akan menimbulkan perlakuan	Jumlah skor skala tingkat kesiapan belajar menggunakan skala likert, yang bersumber dari indikator kesiapan belajar	Data yang diperoleh mengenai kesiapan belajar berasal dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya	menurut Slameto, (2015:113) dalam (Juari & Nugraheni, 2024) 1. Kebutuhan 2.. Pengetahuan 3. Kesiapan Materil	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep analitis	Indikator	Skala
	untuk mencapai sebuah tujuan				
Minat belajar (X2)	menurut Slameto (2020:180) dalam (Friantini & Winata, 2019) Minat merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau suatu aktivitas belajar, tanpa ada unsur paksaan atau tanpa ada yang menyuruh.	Jumlah skor skala tingkat minat belajar menggunakan skala likert, yang bersumber dari indikator minat belajar	Data yang diperoleh mengenai minat belajar berasal dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya	Menurut Safari (Siagian, 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar Peserta didik antara lain: 1. perasaan senang 2. keterlibatan Peserta didik 3. ketertarikan Peserta didik 4. perhatian Peserta didik	Ordinal

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Kurniawan dalam (Sudaryono, 2018:166) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Sosial Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya dengan jumlah 186 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI Sosial Ekonomi 1	37
2	XI Sosial Ekonomi 2	38
3	XI Sosial Ekonomi 3	37
4	XI Sosial Ekonomi 4	38
5	XI Sosial Ekonomi 5	36
Jumlah Total		186

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sudaryono, 2018) sampel merupakan bagian dari populasi dan sampel penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari penjelasan tersebut, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Nonprobability sampling dengan menggunakan *purposive sampling* menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Lenaini, 2021) merupakan teknik pengambilan sampel yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi maupun identitas yang diketahui sebelumnya. Jadi, sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yaitu kelas XI Sosial Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya sejumlah 186 peserta didik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2021:199) Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuisisioner ini akan disebarakan dalam bentuk *google form* yang dapat diisi secara *online*.

3.6. Instrumen Penelitian

instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian terhadap gejala-gejala yang ada dalam suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran atau menyanggah suatu hipotesa-hipotesa tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur pengaruh Kesiapan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar, intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner

3.6.1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah suatu hubungan antara variabel, sub variabel, indikator serta rancangan butir-butir instrumen. Dengan demikian bahwa kisi-kisi instrumen diartikan sebagai bentuk perencanaan dan dasar untuk menyusun butirbutir instrumen. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3
Kisi Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi Kisi
Kesiapan Belajar (X1)	Kebutuhan	1. Ketersediaan dan aksesibilitas bahan ajar ekonomi

Variabel	Indikator	Kisi Kisi
		2. Sarana dan prasarana pembelajaran 3. Memahami pentingnya pembelajaran ekonomi.
	Pengetahuan	1. Mampu mengerjakan soal-soal latihan ekonomi dari guru 2. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan menerima materi berikutnya
	Kesiapan Materil	1. Memiliki perlengkapan dan peralatan belajar 2. Mempunyai buku bahan Pelajaran ekonomi
Minat Belajar (X2)	Perasanaan Senang	1. Senang belajar 2. Tidak bosan 3. Mendapatkan tugas
	Keterlibatan Peserta didik	1. Berperan aktif dikelas

Variabel	Indikator	Kisi Kisi
		2. Mengerjakan tugas individu maupun kelompok 3. menyimpulkan materi
	Ketertarikan Peserta didik	1. ketertarikan mempelajari Pelajaran ekonomi 2. Rasa ingin tahu tentang Pelajaran ekonomi 3. rasa antusias dalam Pelajaran
	Perhatian Peserta didik	1. konsentrasi dalam belajar 2. dapat menerima materi dengan baik 3. daya ingat belajar
Hasil Belajar (Y)	Keterampilan intelektual	1. pemecahan masalah 2. pemahaman materi 3. Mempersentasikan dan memberikan contoh dari materi
	Strategi Kognitif	1. cara belajar 2. cara mengingat materi Pelajaran

Variabel	Indikator	Kisi Kisi
		3. menentukan tujuan belajar
	Sikap	1. Sopan santun 2. Rasa tanggung jawab 3. sikap menghargai dan toleransi
	Informasi Verbal	1. menangkap informasi 2. menyampaikan pendapat
	Keterampilan motorik	1. Responsif 2. berani bertanya 3. mencatat materi Pelajaran

3.6.2. Pedoman Penskoran

Data yang sudah terkumpul dari penyebaran kuesioner selanjutnya perlu untuk diolah terlebih dahulu, data yang akan diolah adalah data yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Data tersebut diukur menggunakan skala likert

(Sudaryono, 2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang selanjutnya disebut variabel Pengukuran dari masing-masing variabel dilakukan dengan menjabarkan setiap indikator dari masing-masing variabel dalam bentuk pernyataan Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan skala likert, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sudaryono (2018:190)

3.6.3. Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Kuisisioner sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Adapun dalam uji instrumen ini dilakukan diluar populasi dan sampel penelitian yaitu dilaksanakan pada hari Kamis 9 Januari 2025 pada peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

3.6.3.1. Uji Validitas

(Janna & Herianto, 2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisisioner.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 32 peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan secara langsung. Serta peserta didik mengisi secara online melalui media *google form*. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel dapat dilihat pada r tabel untuk df dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (*2-tailed*). Besarnya nilai r tabel berdasarkan jumlah data (N) sebanyak 32 responden dengan menggunakan r tabel derajat kebebasan ($df=N-2$ / $df = 32-2 = 30$: 0,349) . Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti valid atau tidak valid yaitu sebagai berikut :

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka dapat dinyatakan butir pernyataan valid
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka dapat dinyatakan butir pernyataan tidak valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Belajar (X1)	14	-	-	14
Minat Belajar (X2)	24	9	1	23
Hasil Belajar (Y)	28	-	-	28
Jumlah	66	-	1	65

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti SPSS versi 22, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam variabel kesiapan belajar (X1) dari 14 pernyataan yang telah di dibuat terdapat 14 pernyataan yang valid. Sedangkan untuk minat belajar (X2) jumlah item valid sebanyak 23 item dan item yang tidak valid berjumlah 1 item. Kemudian untuk variabel hasil belajar (Y) dari 28 pernyataan yang telah dibuat terdapat 28 pernyataan yang valid. Sehingga jumlah total dari tiga variabel hanya tersisa 65 item pernyataan yang valid dan 1 item yang tidak valid. Item-item pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas. Menurut (Silalahi, 2018) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dari seperangkat kuesioner dipercaya. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Reliabel
0,60 – 0,799	Reliabel
0,40 – 0,599	Cukup Reliabel
0,20 – 0,399	Tidak Reliabel
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : (Sinambela, 2023)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kesiapan Belajar (X1)	0,912	Sangat Reliabel
Minat Belajar (X2)	0,970	Sangat Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,946	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti SPSS versi 22, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel kesiapan belajar sangat reliabel dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,912, kemudian variabel minat belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat reliabel dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,970. Selanjutnya untuk variabel hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat reliabel dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,946. Berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dari masing masing variabel membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi, sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan kembali maka hasilnya akan konsisten, maka alat ukur tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga peneliti lebih mudah mengklasifikasikan variabel hasil pengisian responden pada setiap item pernyataan yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan rekapitulasi variabel, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner pada setiap variabel. Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner hasil skor dari setiap variabel, maka menggunakan rumus NJI yang dikemukakan oleh Sudjana (2015:79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik analisis data melalui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis

3.7.2. Method of Successive Interval (MSI)

Analisis data merupakan proses yang menyederhanakan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, tujuannya untuk menjawab setiap rumusan masalah. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul merupakan data ordinal. Namun, untuk memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik seperti korelasi *Pearson*, regresi linier, uji t, dan sebagainya, data ordinal harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval. Misalnya, jika data yang memiliki skala ordinal tetap digunakan dalam analisis regresi linier berganda, maka akan menghasilkan interpretasi yang tidak akurat dari model regresi yang dihasilkan (Ningsih & Dukalang, 2019).

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif pada setiap kategori variabel menjadi nilai standar dalam distribusi normal (Ningsih & Dukalang, 2019). MSI dapat dijalankan menggunakan aplikasi pengolahan data, seperti pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* Iba & Wardhana, (2024) Jika data ordinal terkait dengan skala Likert

(misalnya, skala kepuasan dari 1 hingga 5), dapat dianggap sebagai data interval karena jarak antara nilai pada skala ini diasumsikan sama.

Dalam penelitian ini karena beberapa metode analisis statistik yang digunakan mensyaratkan data interval, maka akan digunakan *Method of Successive Interval* (MSI) untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval dengan bantuan *Microsoft Excel*.

3.7.3. Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. (Silalahi, 2018) distribusi normal adalah bentuk distribusi data yang memusat di tengah (*mean, mode, dan media* ada di tengah). Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (V. Wiratna, 2019, p. 179). Kriterianya jika:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel. Uji linearitas ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Adapun kriteria pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *deviation from linearity* (sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear pada variabel yang diteliti.
- b. Jika nilai *deviation from linearity* (sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear pada variabel yang diteliti.

3.7.3.3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Silalahi, 2018) multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi ganda. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan. Model regresi yang

baik adalah jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas ini menggunakan SPSS dengan melihat kolom *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coefficients*.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolineritas atau tidak adalah jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Silalahi, 2018) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai peserta didik adalah tidak sama unequal antara satu obser (pengamatan) dengan obser lainnya. Jika varian dan nilai peserta didik sama antara satu obser dengan obser lainnya maka kondisi ini disebut dengan heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui SPSS dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coefficients*.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut

- a. jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. jika nilai pada kolom signifikan $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

(Astriawati, 2016) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi ganda ini yaitu regresi untuk tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X_1 = Kesiapan Belajar

X_2 = Minat Belajar

3.7.4.2. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2018:98) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a). Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- (b). Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun Hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

3.7.4.3. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan

antara F table dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $\leq 0,05$, Hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $\geq 0,05$, Hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

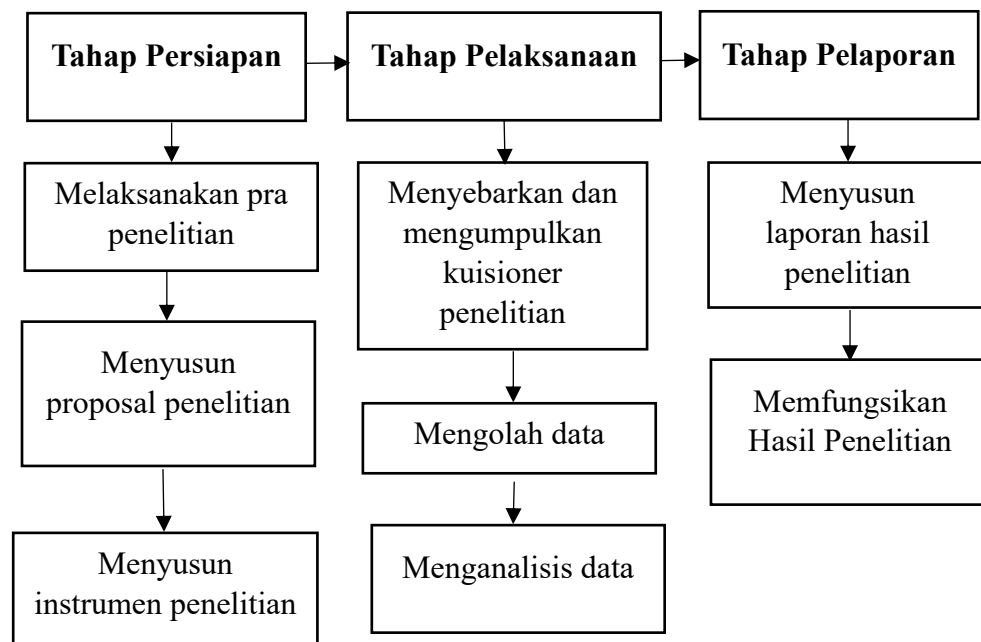
1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

3.7.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2013:97) dalam (Ernawatiningsih, 2019) koefisien determinasi menginterpretasikan berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui model regresi dan variasinya. Dengan kata lain, uji determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti (X) sebagai variabel bebas dan Y terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji determinasi ini dianalisis pada kolom nilai R-square (R^2) dalam tabel Model Summary.

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian atau prosedur penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam meneliti suatu objek atau permasalahan. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.



Gambar 3.1

Langkah Langkah Penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Sosial Ekonomi (SE) di SMA Negeri 7 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Air Tanjung No.25, Kelurahan Talagasari, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 Bulan dari September 2024 sampai dengan April 2025

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun Pelaksanaan							April 2025
		September 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	
1.	Tahap Persiapan								
	Melaksanakan pra penelitian								
	Menyusun proposal penelitian								
	Melaksanakan Seminar proposal								
	Penyusunan instrumen penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	Menyebarkan dan mengumpulkan data kuisisioner penelitian								
	Mengolah data hasil penelitian								
	Menganalisis data hasil penelitian								
3.	Tahap Pelaporan								
	Menyusun laporan hasil penelitian								
	Melaksanakan sidang seminar hasil penelitian								
	Melaksanakan sidang Skripsi								
	Memfungsikan hasil penelitian								